

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana (SE)**

**Oleh :**

**Diana Wijayanti  
NIM 4032016022**

**Program Studi  
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI LANGSA  
1443 H/2021 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**Diana Wijayanti**  
**NIM 4032016022**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 25 Januari 2022

**PEMBIMBING I**



**Dr. Abdul Hamid, MA**  
**NIP. 19730731 200801 1 007**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
**NIP. 19891111 202012 1 015**

**Mengetahui :**

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



**M. Yahya, S.E., M.Si., M.M**  
**NIP. 19651231 199905 1 001**

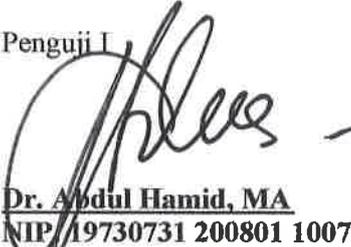
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” an. Diana Wijayanti, NIM 4032016022 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah di munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Oktober 2021. Skripsi ini telah terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 15 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



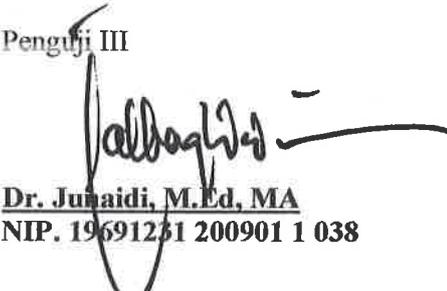
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1007

Penguji II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji III



Dr. Juhaidi, M.Ed, MA  
NIP. 19691231 200901 1 038

Penguji IV



Cahaya Astina, M. Si  
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



IAIN Langsa  
Dr. Iskandar, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Wijayanti

NIM : 4032016022

Tempat, Tanggal, Lahir : Palembang, 07 Juli 1999

Pekerjaan : Mahasisiwi

Alamat : Ds. Tualang Pateng, Kec. Peureulak Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipa-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahn di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Langsa, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

  
Diana Wijayanti

## MOTTO

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”*

(Q.S ALI-IMRAN : 139)

*“...Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”*

(Q.S YUSUF : 87)

*"Orang bijak belajar ketika mereka bisa. Orang bodoh belajar ketika mereka terpaksa."*

*(Arthur Wellesley)*

*“Hidup merupakan pilihan, jadi berikanlah pilihan yang terbaik dalam hidupmu ini”*

*(Diana Wijayanti)*

## ABSTRAK

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan yang memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan. Dengan demikian jika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut layak dijadikan tujuan investasi saham. Namun, dari analisa tersebut belum tentu juga kinerja yang baik dapat memberikan gambaran keadaan yang baik juga dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, ada juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *profitabilitas* dan Kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa dokumentasi dari situs OJK dan BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh saham industri barang konsumsi yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) berjumlah 30 perusahaan. Sampel penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil 5 sampel perusahaan industri barang konsumsi dari triwulan 1 2017 hingga triwulan 4 2020. Model teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel NWCR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan nilai t hitung  $1,166 > t$  tabel  $1,665$ , dan nilai sig  $0,247 > 0,05$ . Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dengan nilai t hitung  $-0,492 < t$  tabel  $1,665$ , dan nilai sig  $0,624 > 0,05$ . Secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dengan nilai t hitung  $2,182 > t$  tabel  $1,665$ , dan nilai sig  $0,032 > 0,05$ . Secara parsial variabel DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan dengan nilai t hitung  $-0,446 < t$  tabel  $1,665$ , dan nilai sig  $0,656 > 0,05$ . Secara simultan variabel NWCR, DER, dan EPS, dan DPR memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikan  $0,000$  dan F hitung  $279,3693 > F$  tabel  $2,49$ . Berdasarkan nilai Adjusted R-Square menunjukkan  $96,6\%$  variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan pada penelitian (NWCR, DER, EPS, DPR).

Kata kunci: Regresi Data Panel, Fixed Effect Model, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Harga Saham Perusahaan.

## ABSTRAK

The capital market is a meeting between parties who have excess funds and parties who need funds by trading securities. To minimize risk and produce the expected return, investors can analyze the stocks to be selected, one of which is through fundamental analysis and dividend policy. This research used panel data regression analysis method. Based on the analysis carried out, the results of panel data regression analysis show that the panel data model estimation that is suitable for modeling fundamental factors and dividend policy on stock prices of consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020 is a Fixed Effect Model with individual components and time. Simultaneously, all independent variables consisting of Net Working Capital Ratio (NWCR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Dividend Payout Ratio (DPR), together have a significant and significant effect on stock prices. consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. However, only partially the variable Earning Per Share (EPS), which affects the share price of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange, while the variables of Net Working Capital Ratio (NWCR), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR), has no effect on the share price of companies in the consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The Adjusted R-Square value shows 96.6% of stock price variations which can be explained by the four independent variables used in the study (NWCR, DER, EPS, DPR). The remaining 3.4 % is explained by variables not used in this study.

Keywords: Panel Data Regression, Fixed Effect Model, Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Policy, Company Stock Price.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar M.Cl, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak M.Yahya, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
6. Bapak Abdul Hamid, MA selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta nasehat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Manajemen Keuangan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orangtua tercinta yaitu Bustami dan Sunartik yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat Sahabat-sahabatku, Evi Suharnita, Fitri Arian, Diana Wijayanti, Darra Chairunnisak dan Raissa Ayu serta Keluarga Besar MKS yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu dan teman-teman semua yang sama-sama lagi nyusun skripsi di Prodi Manajemen Keuanagn Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Terima kasih, peneliti ucapkan

untuk kalian yang telah setia berjuang bersama–sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

11. Seluruh pihak yangi kut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi iini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata,k epada Allah SWT, kita. Semoga skripsi iini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 25 Januari 2022

Peneliti

**DIANA WIJAYANTI**

**NIM. 4032016022**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

ُ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ = Kataba
- فَعَلَ = Fa`Ala
- سَيْلٌ = Suila
- كَيْفَ = Kaifa
- حَوْلَ = Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ = Qāla
- رَمَى = Ramā
- قِيلَ = Qīla

- يَقُولُ = Yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ = Raudah Al-Atfāl/Raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
- طَلْحَةُ = Talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = Nazzala
- الْبِرُّ = al-Birr

#### 6. Kata Sadang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ = ar-Rajulu
- الْقَلَمُ = al-Qalamu
- الشَّمْسُ = asy-Syamsu
- الْجَلَالُ = al-Jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = Ta'khuẓu
- سَيِّئٌ = Syai'un
- النَّوْءُ = an-Nau'u
- إِنَّ = Inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/

- |                                           |                                                               |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| - بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn<br>Bismillāhimajrehāwamursāhā |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |                                         |                                                                  |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| - الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdulillāhirabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ               | Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm                               |

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix

### BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah.....	9
3. Batasan Masalah .....	10
4. Rumusan Masalah.....	10
5. Tujuan Penelitian .....	11
6. Manfaat Penelitian .....	11
7. Sistematika Pembahasan.....	13

### BAB II KAJIAN TEORISTIS

1. Landasan Teori .....	15
2. Penelitian Terdahulu.....	27
3. Kerangka pemikiran.....	37
4. Hipotesis .....	38

### BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.....	40
2. Data Penelitian .....	42

3. Defenisi Operasional .....	43
4. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
1. Gambaran Umum Data Penelitian .....	57
2. Uji Estimasi dan Penentuan Model Estimasi Data Panel .....	67
3. Uji Asumsi Klasik.....	70
4. Analisis Regresi Data Panel.....	73
5. Uji Hipotesis .....	75
6. Analisis Hasil Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	82
2. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju pertumbuhan penduduk Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Laju pergerakan harga saham PT. ICBP .....	6
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan .....	42
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	45
Tabel 4.1 Model common effect .....	67
Tabel 4.2 Fixed Effect Model .....	67
Tabel 4.3 Random Effect Model.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji chow .....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji hausman.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji heterokedatisitas .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji autokorelasi.....	72
Tabel 4.9 Persamaan Regresi data panel.....	73
Tabel 4.10 Uji F .....	75
Tabel 4.11 Uji t .....	76
Tabel 4.12 Uji R <sup>2</sup> .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Distribulasi data mentah.....	86
LAMPIRAN 2 : Distribulasi data mentah setelah LN .....	88
LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Penentuan Model Estimasi .....	90
LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	92
LAMPIRAN 5 : Hasil Analisis Regresi Dengan Data Panel .....	98

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, investasi merupakan bagian dalam kehidupan ekonomi, juga sangat dianjurkan agar dapat memberikan kemashlahatan bagi diri kita dan bagi orang lain. Dengan seiring perkembangan zaman, maka investasi juga mengalami perubahan dan muncul model-model investasi baru. Investasi sekarang yang dapat dilakukan masyarakat seperti investasi *real asset* yaitu investasi yang berwujud seperti gedung- gedung, kendaraan dan sebagainya. Kedua, investasi *financial asset* yaitu yang berupa dokumen (surat-surat berharga) yang diperdagangkan di pasar modal, seperti deposito surat berharga pasar uang (SPBU), saham, obligasi, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Investasi yang paling populer diantara surat berharga di pasar modal adalah saham, karena saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat, karena konsep investasi saham adalah *high risk high return*. Namun hal tersebut tidak dapat mempengaruhi jumlah investor indonesia yang bergelut dalam pasar modal, buktinya saat ini jumlah investor (masyarakat indonesia) di pasar modal Indonesia belum mencapai 1 persen dari total keseluruhan jumlah penduduk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Huda, *Investasi Di Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:KencanaPrenandaMediagroup,2007), h. 8.

<sup>2</sup><https://kompas.id/>, diakses pada tanggal 28 april 2019.

Pasar modal di Indonesia secara resmi dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diawasi oleh Kementerian Keuangan melalui Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Bursa efek berperan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Produk utama dari bursa efek adalah saham. Saham yang diperdagangkan mengalami fluktuasi tergantung transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu, para investor harus mampu memperkirakan pergerakan indeks harga saham di bursa efek. Di dalam bursa efek terdapat sejumlah emiten, yaitu perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal baik dengan menerbitkan saham atau obligasi dan menjualnya secara umum kepada masyarakat atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya dan diperdagangkan di bursa saham.

Investor tentunya menginginkan keuntungan yang didapat dari investasinya pada pasar modal. Namun ada beberapa investor yang mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor. Contoh, kasus saham perusahaan PT. Truba Alam Manunggal Engineering (TRUB), akan didelisting pada tanggal 12 September 2018. Harga sahamnya di pasar reguler adalah Rp 50. Investor bisa menjual sahamnya di pasar negosiasi sampai tanggal 10 September, tapi harga di pasar negosiasi hanya Rp 1 per lembar saham.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat yang berada pada urutan ke-empat di dunia. Setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk akan

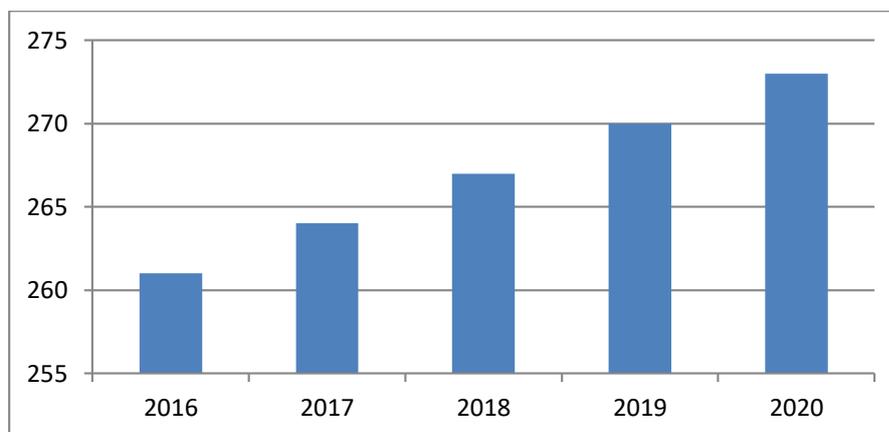
---

<sup>3</sup>*Ibid.*

sejalan dengan peningkatan jumlah konsumsi yang akan dikonsumsi oleh suatu negara.<sup>4</sup>

Tabel 1.1

Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia



Sumber :Badan Pusat Statistika, 2021

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan penduduk pada tiap tahunnya, dimana pada tiap tahunnya jumlah penduduknya mengalami kenaikan lebih dari 1%. Pertumbuhan jumlah penduduk secara global mengakibatkan semakin bertambahnya kebutuhan individu akan barang-barang konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan industri barang konsumsi memiliki prospek yang cerah untuk tahun-tahun mendatang dan akan semakin berkembang pesat. Jika permintaan akan barang-barang konsumsi meningkat, ini akan menyebabkan perusahaan berusaha untuk meluaskan dan meningkatkan kegiatan usahanya. Hal tersebut akan membuat perusahaan membutuhkan modal usaha yang cukup besar. Modal perusahaan dapat berasal dari dua sumber yakni modal dari dalam perusahaan seperti pendapatan bersih

---

<sup>4</sup> Martua Putra Jonathan, "Analisis Data Panel Untuk Menentukan Perubahan pada Laporan Keuangan yang mempengaruhi Harga Saham", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2013), h. 1.

perusahaan, dan modal dari luar perusahaan seperti pinjaman pada bank atau menerbitkan saham.<sup>5</sup>

Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga, di mana sebagian besar barang-barang tersebut digunakan untuk tujuan konsumsi pribadi. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati dan digunakan oleh konsumen. Sehingga secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat merepresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.<sup>6</sup>

Bagi calon investor, keputusan berinvestasi dalam suatu saham perlu adanya suatu proses analisis yang mendalam terhadap saham yang akan dituju, yang digunakan oleh investor untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Analisis tersebut bisa didapatkan dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan kegiatan usahanya, dari hal tersebutlah seorang investor akan dapat mempertimbangkan saham-saham mana yang baik dan dapat menguntungkan bagi mereka.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup> Muhammad Erdyansyah, "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014), h. 2.

Laporan keuangan bertujuan memberikan bantuan kepada investor, kreditur, dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual saham tertentu, dan untuk membentuk portofolio. Jadi diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Pada laporan keuangan akan memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan itu baik, maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.<sup>7</sup>

Permintaan dan penawaran terhadap suatu efek pada umumnya ditentukan oleh kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi modal pada perusahaannya. Salah satu faktor fundamental tersebut adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan berupa informasi laba bersih yang mencerminkan keuntungan perusahaan.

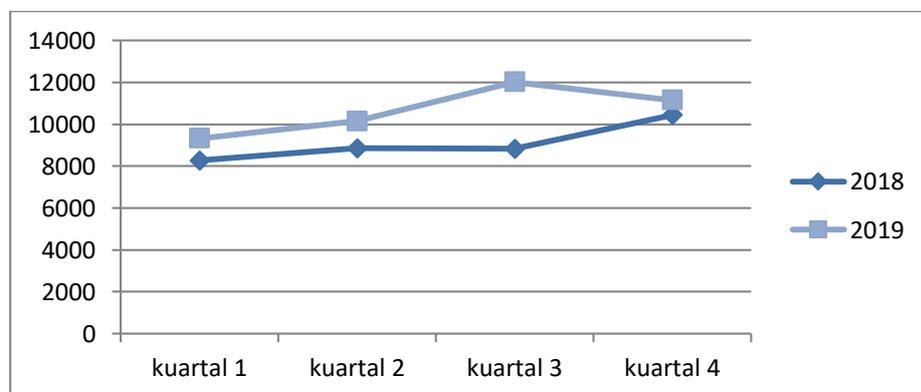
Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan. Dengan demikian jika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan

---

<sup>7</sup> Setia Murningsih, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Industri Dasar dan Kimia Di BEI", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014), h. 3.

tersebut layak dijadikan tujuan investasi saham. Namun, dari analisa tersebut belum tentu juga kinerja yang baik dapat memberikan gambaran keadaan yang baik juga dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, ada juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berikut gambaran fluktuasi harga saham PT.ICBP, Tbk, dimana harga saham mengalami kenaikan dan juga penurunan dari satu kuartal ke kuartal yang lain, dimana disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Tabel 1.2  
Pergerakan Harga Saham PT. ICBP Tbk,



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen untuk investor memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup, semakin likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin mampu membayar dividen ataupun semakin likuid perusahaan. Ini juga akan sejalan untuk dapat menarik perhatian investor

untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena tentunya investor menginginkan keuntungan banyak yang didapatkan dari investasinya.<sup>8</sup>

Rasio keuangan yang lain adalah leverage, disebut juga dengan rasio hutang keuangan. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga semakin tinggi leverage maka akan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada investor karena kewajiban membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Dari ini juga dapat menjadi acuan investor dalam mengambil tindakan investasinya, dapat mengukur kesehatan dan kelancaran perusahaan tersebut dalam operasionalnya yang mana akan berdampak juga terhadap permintaan harga sahamnya juga.<sup>9</sup>

Kemudian rasio profitabilitas, tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan memiliki banyak peranan penting bagi existensi perusahaan itu sendiri. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan bagaimana pergerakan harga saham perusahaan yang dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, tingkat profitabilitas juga dapat digunakan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan, secara tidak langsung hal ini juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Dalam suatu penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berdasarkan penelitian Octaviani. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup>Harmono, *manajemen Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 23.

<sup>9</sup>*Ibid*, h.34

profitabilitas memilikipengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut dibuktikan dalam penelitian masing-masing peneliti.

Rasio pembayaran persentase laba yang dibayar kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham yang merupakan instrumen dari kebijakan dividen. Yang mana ini juga dapat menjadi acuan investor dalam berinvestasi, dan juga dapat mempengaruhi permintaan harga saham di pasar modal.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama berasal dari bursa efek Indonesia dan ada variabel yang telah diteliti kembali. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel, periode pengamatan, variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2017-2020 secara berturut. Penelitian ini mengambil analisi rasio NWCR, DER, EPS, dan DPR, karena dengan rasio- rasio tersebut kita dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

---

<sup>10</sup>Nurul Huda, *investasi di Pasar Modal Syariah*. (Jakarta : Kencana Prenandaedia Group, 2007), h. 35.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti mengambil indikator yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang menggunakan indikator *Net Working Capital Ratio* (NWCR), rasio leverage yang menggunakan indikator *Debt To Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR). Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh harga saham yang dilihat melalui rasio keuangan dari tahun ke tahun yang dipublikasikan oleh perusahaan itu sendiri, maka dari itu penulis memberikan identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat pengaruh likuiditas, *Net Working Capital Ratio* (NWCR) terhadap harga saham perusahaan sektor Industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020.
2. Tingkat pengaruh leverage, *Debt To Ratio*, (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020.
3. Tingkat pengaruh profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020.
4. Tingkat pengaruh kebijakan dividen, *Dividen Payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020.

### 1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas *Net Working Capital Ratio* (NWCR) , rasio leverage *Debt To Ratio*, (DER), rasio profitabilitas *Earning Per Share* (EPS), dan kebijakan dividen *Dividen Payout ratio* (DPR), karena keempat rasio tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas *Net Working Capital Ratio* (NWCR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh leverage, *Debt To Ratio*, (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, *Dividen Payout ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikandiatas, penyusun menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi tingkat likuiditas, *Net Working Capital Ratio* (NWCR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh tingkat leverage, *Debt To Ratio*, (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *Dividen Payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang di antaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi dan manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian baik dari segi teoritis mengenai pembahasan dan pemahaman investasi di pasar modal, khususnya mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan.

### 3. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi bagi perusahaan untuk dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan juga menjadi dasar untuk mengelola laba yang dihasilkan dan menentukan kebijakan dividen yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan baik kepada pemegang saham maupun terhadap perusahaan itu sendiri.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandang dan gambaran kepada para investor dan calon investor untuk dapat memilih perusahaan-perusahaan pada sub sektor properti dan real estate yang memiliki prospek bisnis yang baik dari informasi tentang pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan kebijakan deviden, sehingga dapat memberikan keuntungan atas investasi yang dilakukan.

c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkementingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematis sebagai berikut;

**BAB I**      **Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis pembahasan.

**BAB II**     **Kajian Teoritis**

Bab ini mencakup landasan teori dari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini mencakup variable penelitian, defenisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV Temuan Penelitian

Bab ini mencakup objek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

### BAB V Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia**

Efek atau saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. Sedangkan bursa saham atau bursa efek adalah pasar yang memiliki hubungan dengan pembelian atau penjualan sekuritas perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham. Sumber utama modal eksternal untuk perusahaan dan juga pemerintah berasal dari bursa saham dan pasar uang.

Menurut Husnan, Bursa efek adalah perusahaan yang layanan utamanya melakukan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.<sup>11</sup> Dan menurut Marzuki Usman, Bursa Efek adalah tempat di mana broker dan dealer bertemu untuk membeli dan menjual sekuritas (saham dan obligasi). Karena umumnya Bursa Efek di luar negeri dipegang oleh sektor swasta, bahkan pemiliknya adalah broker dan dealer sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Husnan, Suad, *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2016), h. 76.

<sup>12</sup> Usman, marzuki, A note on recent financial institution development in Indonesia, (Jurnal:Manajemen Usahawan Indonesia, 1985), h. 10.

Menurut pasal 1 ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Bursa Efek, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES).<sup>13</sup> Pada tanggal 30 oktober 2007 BES dan BEJ sudah <sup>15</sup> r dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dengan demikian hanya ada satu pelaksanaan bursa efek di Indonesia, yaitu BEI.

### **2.1.2 Pengertian Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan, saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 208.

Saham salah satu instrumen 5 investasi yang banyak dipilih karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.<sup>14</sup>

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing – masing.

- a. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*) Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.3 Keuntungan Memiliki Saham

---

<sup>14</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.271

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:<sup>15</sup>

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga saham yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham untuk jenis saham *common stock* (saham biasa).

#### **2.1.4 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menurut Sartono “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.<sup>16</sup>

Pergerakan harga saham di bursa efek umumnya diramalkan pemodal dan pialang dengan menggunakan dua analisis yaitu:<sup>17</sup>

**a. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun suatu pasar secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

**b. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

---

<sup>16</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE), h. 70

<sup>17</sup>*Ibid.*

Dalam model peramalan ini, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, biaya, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, dan lain-lain) yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap harga saham. Jika kemampuan perusahaan semakin meningkat (menghasilkan laba yang meningkat) maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

### **2.1.5 Rasio Keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Konsep Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang satu tahun.<sup>18</sup> Likuiditas merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>19</sup> Contohnya membayar listrik, telepon, gaji karyawan, air, gaji teknisi, gaji lemburdan sebagainya.

Rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga

---

<sup>18</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 106.

<sup>19</sup> Putri Fika Hidayansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate PT. XYZ", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2013), h. 19.

berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uangkas. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.<sup>20</sup> Rasio likuiditas umumnya terbagi menjadi tiga yaitu rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dan rasio cepat atau *quick ratio* dan *Net Working Capital Ratio* (NWCR).

#### A. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* menunjukkan aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>21</sup>

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### B. Rasio Cepat atau *quick ratio* (QR)

---

<sup>20</sup> Putri Fika Hidayasyah, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti Di bursa Efek Indonesia", (Tesis, Iinstitut Pertanian Bogor, 2015), h. 12.

<sup>21</sup> *Ibid.*

Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid yang kemudian menjadi sumber kerugian.<sup>22</sup>

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

a. Rasio Modal Kerja atau *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih. Rasio modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.<sup>23</sup>

$$NWCR = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

## 2. Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak leveragenya dalam keadaan baik adalah perusahaan yang jumlah total hutangnya lebih besar dari pada asetnya. Rasio leverage pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.*

penggunaan hutang perusahaan, leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.<sup>24</sup>

Rasio ini seringkali digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% .<sup>25</sup>

DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad Windarto, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Perusahaan yang Masuk Daftar di JII", (Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, (2016), h. 45-46.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Santi Rizli Listiani, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI", (Skripsi, Intitus Pertanian Bogor, 2017), h. 6.

Hal ini bertujuan adalah terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.<sup>27</sup> Variabel profitabilitas adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

#### A. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.<sup>28</sup>

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Mutoharoh, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016), h. 30.

### B. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.<sup>29</sup>

$$NPM = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{penjualan}}$$

### C. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau *return on net worth* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.<sup>30</sup>

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{Total Equity}}$$

### D. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* merupakan rasio yang menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang digunakan.<sup>31</sup>

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aset}}$$

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid.*

### E. *Earning Per share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap saham biasa yang beredar. Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata tertimbang jumlah harga saham biasa yang beredar selama tahun tersebut. Dividen saham preferen dikurangi dari laba bersih karena pemegang saham preferen memiliki klaim terlebih dahulu atas dividennya. Rasio ini menunjukkan bahwa hasil yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi berarti tingkat kesejahteraan pemegang saham meningkat dan mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi.<sup>32</sup>

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## 4. Konsep Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah rasio pembayaran persentase laba yang dibayar kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas

---

<sup>32</sup> Octaviani Hutahaean, “Kajian peramalan dan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2016” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016), h. 8.

dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.<sup>33</sup>

Rasio pembayaran dividen juga ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.<sup>34</sup> Dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Sedangkan laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Rasio pembayaran dividen terdapat 2 macam, yaitu :

#### A. *Dividen Per Share (DPS)*

*Dividen Per Share (DPS)* merupakan rasio yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham.<sup>35</sup>

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar saham}}$$

#### B. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

---

<sup>33</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 12-13

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang di bagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas.<sup>36</sup>

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul	Metode/ Variabel	Hasil Penelitian
Sukartika (2009)	Analisis Regresi Data Panel Pada Return Saham Abnormal	Metode: Regresi data panel. Variable: dividen, suku bunga dan nilai tukar.	Model analisis yang cocok adalah model PLS. Suku bunga berpengaruh positif terhadap terhadap returnsaham. Sedangkan variabel dividen dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

			abnormal.
Andini Nursiska Riyanti (2018)	Analisi Regresi Data Panel pada pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham di jakarta islamic index index (JII).	Metode: analisi regresi data panel. Variabel: EPS,BV, PER,PBV, ROA, ROE, DER, dan NPM.	Model analisis yang cocok adalah model FEM. Variabel EPS, BV,ROE, ROA dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan PER, DER, dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
Yuyun Wahyuni (2019)	Pengaruh Price earning ratio, volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham dalam perspektif	Metode: regresi data panel Variable; suku bunga, volume penjualan saham dan PER.	Suku bunga memiliki pengaruh terhadap return saham sedangkan secara simultan suku bunga, PER dan volume penjualan saham tidak berpengaruh terhadap return

	ekonomi islam pada bank umum yang terdaftar di BEI pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016- 2018.		saham.
Fajriyatul Machmudah (2017)	Analisi Regresi data Panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)	Metode : regresi data pane Variable : ROE dan NPM.	Model yang cocok dalam model FEM, dan variable profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio.
Mas'ina Rohayu (2018)	Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan	Metode : analisi regresi data panel Variabel : DPR, ROE, dan PBV	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap return saham syariah,

	terhadap return saham syariah.		secara parsial ROE memiliki pengaruh terhadap return saham sedangkan DPR dan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham syariah.
Mutoharoh (2016)	Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di BEI	Metode: <i>Structural Equation Modeling</i> Variabel: Profitabilitas (ROA, ROE, NPM), kebijakan dividen (DPR, DPS, EPS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan

			<p>signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.</p> <p>Sedangkan, kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.</p>
Ahmad Raihan Siregar(2017)	<p>Analisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pergerakan harga saham sektor pertanian Indonesia.</p>	<p>Metode: regresi datapanel</p> <p>Variabel:ROA dan DER</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>outer loading original sample</i> NPM sebesar 0,792, ROI sebesar 0,873, ROE sebesar 0,895, dan EPS sebesar 0,905. Sehingga indikator paling</p>

			berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS. Hasil penelitian menunjukkan kontrak kinerja keuangan mampu menjelaskan harga saham sebesar 44,4%.
Jessica Widya Putri (2016)	Pengaruh solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Metode: <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM). Variabel: <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Cash Ratio</i> (CsR), <i>Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh tidak nyata dan positif, likuiditas berpengaruh tidak nyata dan negatif, serta profitabilitas berpengaruh nyata dan positif terhadap nilai perusahaan.

		(PM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price toBook Value</i> (PBV) .	
Mila Widastutik (2016)	Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan property yang terdapat di daftar efek syariah (DES)	Metode : regresi data panel Variabel : ROA, CR, EPS dan pertumbuhan penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham ,pertumbuhan penjualan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif

			signifikan terhadap harga saham.
Martua Putra Jonanthan (2013)	Analisi data panel untuk menentukan peubah-peubah pada laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham.	Metode: Analisis regresi data panel Variabel : arus kas, jumlah aset, pendapatan bersih dan laba usaha.	Hasil penelitian dengan model pengaruh individu menunjukkan peubah-peubah terdapat pengaruh terhadap harga saham.

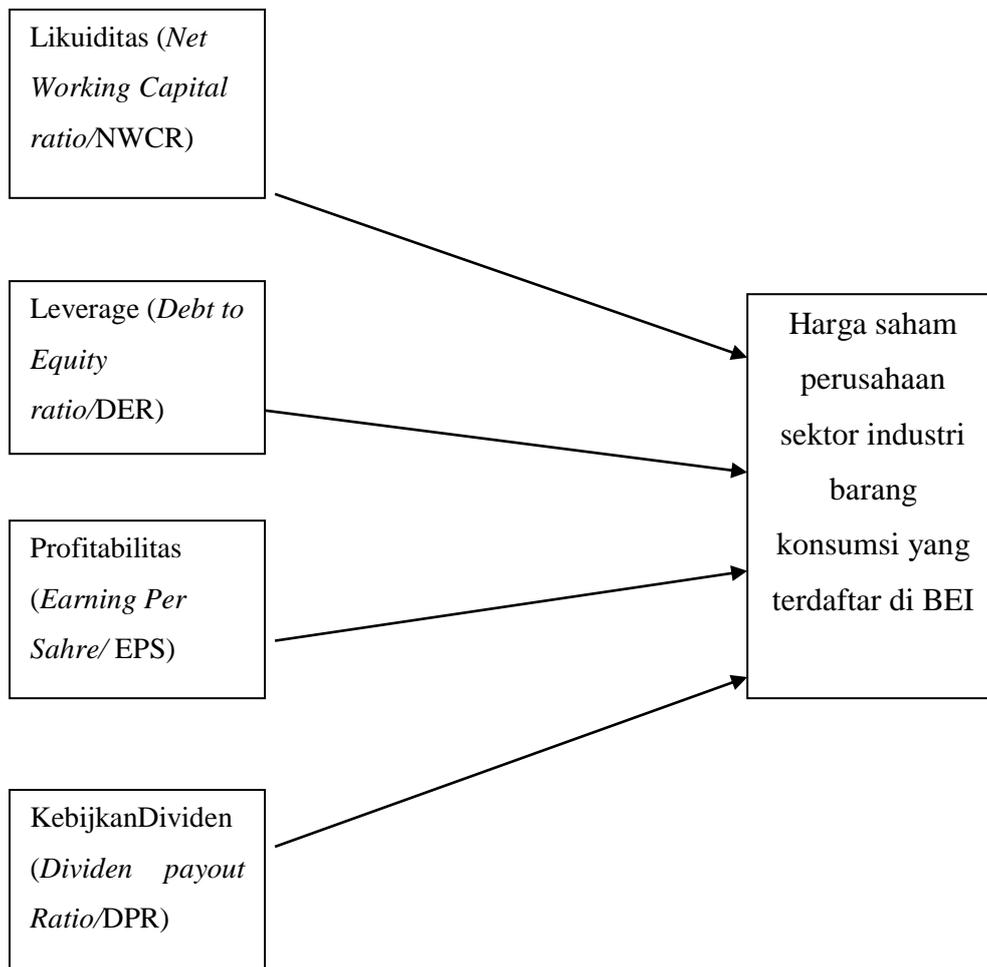
1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukartika, maka dapat dilihat persamaan pada metode dan variabel yaitu *dividen*. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu saham perusahaan. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andini Nursika Riyanti, maka dapat dilihat persamaan pada metode dan beberapa variabel yaitu *Earning per share*, DER. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu harga saham perusahaan. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, maka dapat dilihat persamaan pada metode yaitu analisis regresi data panel. Serta

persamaan pada objek penelitian yaitu saham. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.

4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh fajriyatul Maachmudah, maka dapat dilihat persamaan pada metode dan variabel yaitu profitabilitas dan DPR. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
5. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mas'ina Rohayu, maka dapat dilihat persamaan pada metode dan variabel yaitu *dividen* dan Profitabilitas. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu saham perusahaan. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
6. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutoharoh, maka dapat dilihat persamaan pada beberapa variabel yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu harga saham perusahaan properti di BEI. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
7. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Raihan Siregar, maka dapat dilihat persamaan pada beberapa variabel yaitu leverage (solvabilitas) dan profitabilitas. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu harga saham perusahaan di BEI. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti dan jenis sektor perusahaan yang diteliti.

8. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica Widya Putri, maka dapat dilihat persamaan pada beberapa variabel yaitu DER dan EPS. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
9. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Widiastutuik, maka dapat dilihat persamaan pada metode dan variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan EPS. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu saham perusahaan. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.
10. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martua Putra Jonanthan, maka dapat dilihat persamaan pada metode. Serta persamaan pada objek penelitian yaitu saham perusahaan. Dan terdapat perbedaan berupa lokasi dan waktu penelitian serta jumlah variabel yang diteliti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$ : *Net Working Capital Ratio* (NWCR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.  
 $H_{a1}$ : *Net Working Capital Ratio* (NWCR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2.  $H_{02}$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.  
 $H_{a2}$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3.  $H_{03}$ : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.  
 $H_{a3}$ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.
4.  $H_{04}$ : *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.  
 $H_{a4}$ : *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

5.  $H_{05}$ : *Net Working Capital Ratio (NWCR), Debt to Equity Ratio (DER), Per Share (EPS), dan Dividen Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

$H_{a5}$ : *Net Working Capital Ratio (NWCR), Debt to Equity Ratio (DER), Per Share (EPS), dan Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggambarkan bentuk dan jenis penelitian yang mendasari penelitian. Berdasarkan pendekatan analisisnya pendekatan ini diklasifikasikan sebagai pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasil tampilannya. Begitu juga hasil kesimpulan penelitian ini biasanya lebih banyak disertai dengan tabel, grafik, gambar atau bagan-bagan.

##### **3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti data laporan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor produksi barang konsumsi dalam kurun waktu empat tahun, yaitu 2017 sampai 2020. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>37</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham industri barang konsumsi yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) berjumlah 30 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.<sup>38</sup>

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Industri barang konsumsi yang telah mengeluarkan laporan keuangan selama tahun penelitian secara berturut-turut.
3. Perusahaan Industri barang konsumsi yang mempunyai data yang lengkap mengenai *net working capital ratio* (NWCR), *Debt equity of ratio* (DER), *Earning per share* (EPS) dan *Dividen payout Ratio* (DPR) selama tahun penelitian secara berturut-turut.

---

<sup>37</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.66.

<sup>38</sup> Suliayanto, *Metode Riset bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), h.125.

Berikut adalah daftar nama perbankan yang menjadi objek penelitian tersebut dimuat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1.**  
**Sampel Perusahaan**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
3.	PT. Unilever, Tbk	UNVR
4.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
5.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI

### **3.2 Data Penelitian**

#### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan beserta harga saham dari perusahaan yang akan ditelitinyang merupakan harga penutupan (*Closing Price*) selama periode penelitian (2017-2020).

#### **3.2.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang diambil didasarkan pada periode waktu tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu, data juga dengan didukung oleh berbagai literatur baik itu studi pustaka, artikel ilmiah, jurnal nasional dan penelitian terdahulu.

### **3.3 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional variabel adalah bentuk dari penjelasan dan penjabaran setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang terdapat di dalamnya. Indikator-indikator variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Variabel Dependen atau Terikat**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **3.3.2 Variabel Independen atau Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

A. Rasio Modal Bersih atau *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih. Rasio modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

$$NWCR = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

#### B. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan, leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### C. *Earning Per Share* (EPS)

EPS (*Earning per Share*) adalah hasil perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### D. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang di bagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Defenisi Operasional Variabel disajikan dalam bentuk tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

NO	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	NWCR	Untuk mengukur sejauh mana modal kerja digunakan secara efektif.	$NWCR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Aset lancar}}$
2	DER	untuk mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$
3	EPS	Untuk mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$

4	DPR	Untuk menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas	$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$
---	-----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------

### 3.4 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan menggunakan perhitungan software *Eviews*. Regresi data panel adalah regresi yang menggunakan panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, sedangkan *cross section* ialah data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu. Teknik analisis regresi data panel dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Ket :

Y = harga saham

X1 = NWCR

X2 = DER

X3 = EPS

$X_4$ = DPR

$\beta_0$ = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefesien jalur

$i$ = perusahaan

$t$ = tahun

$e$  = konstanta

Data cross section dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan data time series dalam penelitian adalah 4 tahun laporan keuangan perusahaan triwulan tahun 2017-2020. Dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 3.4.1. Persamaan Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, sedangkan *cross section* ialah data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu.<sup>39</sup>

Teknik analisis regresi data panel dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

---

<sup>39</sup>Suliyanto, *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Puublisher 2011), h. 22-24.

Ket :

Y = harga saham

X1 = NWCR

X2= DER

X3= EPS

X4= DPR

$\beta_0$ = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefesien jalur

i= perusahaan

t= tahun

e = konstanta

### 3.4.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

#### A. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Model pendekatan yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *timeseries*. Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu maupun unit individu. Hal ini menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak akan berubah pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Iskandar ahmaddien dan Bambang susanto, *Eviws 9: Analisi regresi Data Panel*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2020), h. 13.

*Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) adalah tipe regresi gabungan yang mengabaikan dampak dari unit *cross section* dan periode waktu dari data panel. Sementara itu, pada model *common effect* atau *Pooled Least Square* (PLS) tidak memerhatikan sifat yang dimiliki oleh data panel. Hal tersebut menjadikan model *common effect* dan PLS memiliki kekurangan, seperti dinilai tidak nyata. Hal itu disebabkan oleh kondisi tidak adanya korelasi antar unit eror untuk penelitian yang dilakukan pada subjek yang sama.

### **B. Fixed Effect Model (FEM)**

Model ini mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel dummy. Penyebab munculnya perbedaan tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab asal dari perusahaan, seperti lingkungan pekerjaan, manajerial, gaji, tetapi setiap perusahaan memiliki kuota yang sama. Perkiraan ini disebut juga dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).<sup>41</sup>

Model *Fixed Effect* memiliki perbedaan pada setiap unit dalam bidang intersep. Akan disebut efek satu arah apabila intersep hanya memiliki perbedaan pada satu unit saja. Selanjutnya, untuk efek dua arah, terdapat dua unit perbedaan, yaitu dari segi waktu dan unit *cross section*. *Square Dummy Variable* merupakan metode yang sering digunakan untuk mengukur parameter *Fixed Effect Model*.

### **C. Random Effect Model (REM)**

---

<sup>41</sup>*Ibid.* H.15.

*Random effect model* (REM) atau model random efek adalah salah satu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Pada REM memungkinkan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. REM juga memungkinkan perusahaan mampu mengatasi perbedaan intersep dengan error terms yang mereka miliki. Kelebihan yang dapat diperoleh salah satunya adalah dapat meniadakan *heteroskedastisitas*. Istilah lain dari model adalah *Error Componen Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS).<sup>42</sup>

Random effect model ini merupakan model tanpa pola atau acak dan terbagi menjadi dua bagian. Pertama, model acak yang hanya melihat salah satu dari unit waktu atau cross section saja, maka dikatakan sebagai pengaruh satu arah. Kedua, model acak yang melihat dari unit waktu, serta unit *cross section* disebut dengan model dua arah.

Pada tipe ini, seluruh objek yang terdapat pada unit *cross section* mempunyai rata-rata nilai intersep yang sama. Apabila terdapat perbedaan objek pada nilai intersep, maka akan digambarkan dengan error term.

### **3.4.3. Teknik Penentuan model Estimasi.**

Penentuan tipe estimasi ini dapat diterapkan dengan beberapa teknik berikut :

#### **A. Uji Chow**

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.16.

Dapat diterapkan ketika akan memilih antara *common effect* atau *fixed effect* sebagai yang paling tepat di dalam perkiraan data panel. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F.<sup>43</sup> Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

$H_0$ : *model common effect*

$H_a$ : *model fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas berdasarkan dengan melihat perbandingan skor dari F hitung dan F tabel. Jika skor F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_h > F_t$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, model yang dipakai adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila skor F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_h < F_t$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, model yang dipakai adalah model *common effect*.

## **B. Uji Hausman**

Dapat diterapkan ketika saat akan memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai yang paling tepat di dalam perkiraan data panel. Ketika telah melakukan uji chow, kemudian langkah yang dilakukan adalah uji hausman. Sebelumnya, telah dipilih model *fixed effect*.<sup>44</sup> Pada uji hausman kali ini, untuk memilih mana yang lebih efektif antara *random effect model* atau *fixed effect model*, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

---

<sup>43</sup>*Ibid.* h. 36.

<sup>44</sup>*Ibid.* h.59.

Berbeda dengan uji *chow*, uji *hausman* didasarkan pada distribusi statistik *chi-squares* dengan menggambarkan jumlah *degree of freedom*. Syarat hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima adalah apabila skor statistik *hausman* lebih kecil dari skor kritisnya. Sebaliknya, apabila ternyata skor statistik *hausman* lebih besar dari skor kritisnya, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_a$ ) yang akan diterima.

### C. Uji *Lagrange Multiplier*

Dapat diterapkan ketika saat akan memilih antara *random effect* atau *common effect* sebagai yang paling tepat di dalam perkiraan data panel. Pengujian ini dilakukan apabila memenuhi dua syarat, yaitu jika pertama, saat melakukan uji *chow* didapatkan model terbaik adalah model *common effect model* dan kedua, saat melakukan uji *hausman* didapat model terbaik, yaitu *random effect model*. Apabila dua syarat tersebut tidak dapat dipenuhi, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.<sup>45</sup>

*Uji lagrange* ini dilakukan untuk kembali melakukan pengecekan, manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect model* ataukah *random effect model*. Teknik pengujian *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan* dengan melakukan pengujian terhadap skor signifikansi *random effect* yang didasarkan pada skor residual dengan teknik OLS. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$ : *Common Effect Model*

---

<sup>45</sup>*Ibid.* h.62.

$H_a$  : *Random Effect Model*.

Uji *lagrange multiplier* didasarkan pada skor distribusi *chi-squares* terhadap jumlah *degree of freedom* yang sama besarnya dengan variabel bebas. Syarat untuk diterimanya hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah besar skor *lagrange multiplier* yang lebih kecil dari skor *chi-squares* sebagai nilai kritis. Sebaliknya, apabila ternyata skor *lagrange multiplier* lebih besar daripada skor *chi-squares*, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_a$ ) diterima.

#### **3.4.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah sebuah metode pengujian yang harus dilakukan untuk memastikan apakah suatu model valid/tepat atau tidak. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan empat buah metode yang bisa diterapkan di antaranya sebagai berikut :

##### **A. Uji Normalitas**

Merupakan pengujian untuk melihat penyebaran dari variabel bebas dan variabel terikat apakah sudah terbelang normal atau belum. Baiknya, model regresi harusnya mempunyai tipe penyebaran normal. Pada *Eviews*, uji normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu pengukuran histogram dan uji *jarque-bera*. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal atau tidak diantaranya:

- a. Skor *jarque-bera*  $< 2$ , artinya data memiliki penyebaran normal.
- b. Skor probabilitas  $>$  dari 5%, artinya data memiliki penyebaran normal.

##### **B. Uji Heteroskedastisitas**

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan jenis residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan salah satu cara, yaitu *uji glejser*. Hipotesis penelitian yang digambarkan, yaitu:

$H_0$  : Tidak ditemukan heteroskedastis pada model estimasi.

$H_a$ : Ditemukan heteroskedastis pada model estimasi.

Syarat diterima masing-masing hipotesis:

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila ditemukan bahwa skor probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-Square} < 0,05$ . Artinya, pada model estimasi ditemukan heteroskedastis.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila ditemukan bahwa skor probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-Square} > 0,05$ . Artinya, pada model estimasi tidak ditemukan heteroskedastis.

### **C. Uji Multikolinearitas**

Digunakan untuk memastikan bahwa diantara dua variabel independen pada sebuah penelitian tidak terdapat hubungan yang kuat yang sifatnya ganda.

Syarat ketentuan uji multikolenaritas :

- 1) Jika skor  $> 0,8$ , maka penelitian mengalami masalah multikolinearitas.
- 2) Jika skor  $< 0,8$ , maka penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### **D. Uji Autokorelasi**

Metode pengujian ini dibutuhkan apabila terdapat beberapa kegiatan (seperti observasi) yang dilakukan pada rangkaian waktu atau ruang tertentu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubunganyangmungkinterdapatdariserangkaian kegiatan observasi yang dilakukan pada waktu dan ruang tertentu.

Asumsi mengenai non autokorelasi bisa diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson terletak diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

### **3.4.5. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji F**

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi baik secara bersama-sama (simultan), yakni melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut :<sup>46</sup>

Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Fhitung :

---

<sup>46</sup> Surjarweni, V. Wiratma, dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 93-98.

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai thitung :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh).

## 3. Uji Model $R^2$

Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.<sup>47</sup>

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Data Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi (sub sektor industri makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat periode (2017-2020). Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu:

##### **4.1.1 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

###### **a. Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha

---

<sup>47</sup>*Ibid.*h.69.

yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha utamanya. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia

ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau “CBP”) perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”). Kegiatan usaha Grup CBP ini dimulai dengan bisnis di bidang mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo.

Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha di bidang dairy dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (“Indolakto”). Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

#### **b. Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

**Visi :** Produsen Barang-barang Konsumsi yang Terkemuka

**Misi :**

- Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan Pelanggan, menawarkan Merek-merek unggulan dengan Kinerja yang tidak tertandingi
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

- Meningkatkan stakeholder's value secara berkesinambungan

#### **4.1.2 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)**

##### **a. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### **b. Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)**

**Visi :** Menjadi Total Food Solutions Company

**Misi :**

- Untuk terus meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami.
- Untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau.

- Produk yang disukai oleh pelanggan.
- Untuk memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestik dan internasional.
- Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
- Untuk terus meningkatkan stakeholders 'value'.

#### **4.1.3 PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)**

##### **a. Sejarah PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)**

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang

konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast,

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

#### **b. Visi dan Misi PT. Unilever, Tbk (UNVR)**

**Visi :** Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

**Misi :**

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

#### **4.1.4 PT. Mayora Indah , Tbk (MYOR)**

##### **a. Sejarah PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS,

Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

#### **b. Visi dan Misi PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)**

**Misi :** Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

**Visi :**

- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi di atas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada

#### **4.1.5 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

### **a. Sejarah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per

saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

#### **b. Visi dan Misi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

**Visi :** Menjadi perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan menghasilkan dan mendistribusikan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau bagi rakyat Indonesia

**Misi :** Membantu meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan makanan yang bermutu tinggi, sehat, halal, dan aman bagi pelanggan.

### **4.2 Uji Estimasi dan Penentuan Model Estimasi Data Panel**

Regresi Data Panel dapat Dilakukan dengan 3 Model yaitu *Common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model regresi tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik.

#### *a. Common Effect Model*

Tabel 4.1  
Hasil Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 10:16  
Sample: 2017Q1 2020Q4  
Periods included: 16  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.858624	0.446768	10.87505	0.0000
X1	0.331852	0.051455	6.449367	0.0000
X2	0.108817	0.096213	1.131002	0.2617

X3	2.36E-05	2.85E-06	8.259741	0.0000
X4	0.218892	0.082794	2.643834	0.0100
R-squared	0.685562	Mean dependent var	8.418875	
Adjusted R-squared	0.668792	S.D. dependent var	0.813469	
S.E. of regression	0.468157	Akaike info criterion	1.380436	
Sum squared resid	16.43783	Schwarz criterion	1.529312	
Log likelihood	-50.21742	Hannan-Quinn criter.	1.440125	
F-statistic	40.88015	Durbin-Watson stat	1.120372	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

#### b. Fixed Effect Model

Tabel 4.2  
Hasil fixed effect model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 10:18  
Sample: 2017Q1 2020Q4  
Periods included: 16  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.067447	0.285896	28.21811	0.0000
X1	0.039173	0.033578	1.166625	0.2473
X2	-0.022454	0.045636	-0.492024	0.6242
X3	2.75E-06	1.26E-06	2.182873	0.0324
X4	-0.012730	0.028506	-0.446554	0.6566

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

#### c. Random Effect Model

Tabel 4.3  
Hasil model *random effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/24/22 Time: 10:20  
 Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.858624	0.143688	33.81379	0.0000
X1	0.331852	0.016549	20.05301	0.0000
X2	0.108817	0.030944	3.516623	0.0007
X3	2.36E-05	9.18E-07	25.68200	0.0000
X4	0.218892	0.026628	8.220470	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.01E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.150567	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.685562	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.668792	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.468157	Sum squared resid	16.43783
F-statistic	40.88015	Durbin-Watson stat	1.120372
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.685562	Mean dependent var	8.418875
Sum squared resid	16.43783	Durbin-Watson stat	1.120372

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Setelah hasil dari setiap model *common effect* dan *fixed effect* dan *random effect* selanjutnya adalah *uji chow*, *hausman* dan *LM*. Untuk menentukan model mana yang tepat pada penelitian ini.

#### 4.4.1 Uji Chow

Uji Chow memiliki ketentuan jika probabilitas  $> 0,05$  maka, artinya model regresi yang digunakan adalah pendekatan *common effect*. Namun jika probabilitas  $< 0,05$  maka artinya model regresi yang valid digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	163.520098	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.888213	4	0.0000

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Hasil dari uji Chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F adalah  $0,0000 < 0,05$  maka model yang valid dipilih yaitu model *fixed effect*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Dalam penelitian ini, uji Hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* atau model regresi *random effect*. Dengan ketentuan jika probabilitas  $>0,05$  maka model regresi yang digunakan yaitu model *random effect*. Tetapi jika probabilitas  $< 0,05$  maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect*.

TABEL 4.5  
HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	262.538263	4	0.0000

---

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah  $0,0000 < 0,05$  maka model regresi yang valid digunakan adalah *Fixed effect model*.

#### **4.4.3 Uji LM**

Dikarnakan pada *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil model yang digunakan adalah *fixed effect model*, maka uji LM tidak diperlukan di ujikan lagi. Karena perbandingan 2:1 hasil model estimasinya.

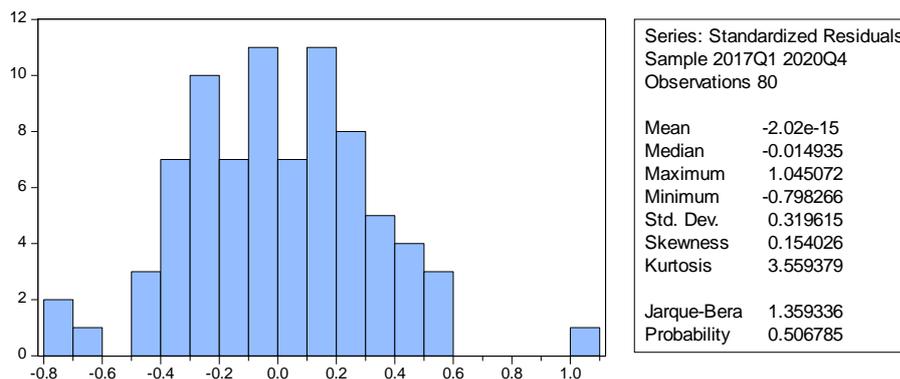
### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera(J-B) dan nilai probability. Dalam penelitian ini, tingkat probabilitas yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B sebesar 1,359336 dan nilai probability 0,506785. Karena nilai probabilitas J-B dibawah 2 dan nilai probability  $> 0,05$ , makadapat diasumsikan normalitas terpenuhi atau pun data berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Apabila estimasi model yang terpilih adalah *Fixed effect model* maka asumsi klasik hanya digunakan 3 saja. Karena dalam data panel antar variabel tidak mungkin berkolerasi, sehingga uji multikolenaritas tidak perlu digunakan.<sup>48</sup>

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Berikut ini hasil uji *Glejser*:

Tabel 4.7

<sup>48</sup>Baltagi, *Econometric Analysis of Panel Data*, (John Willey:2015), h. 43.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/22 Time: 11:44  
 Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094489	0.023054	4.098648	0.0001
X1	-0.005421	0.003409	-1.590276	0.1160
X2	0.002080	0.004858	0.428101	0.6698
X3	-0.001721	0.001983	-0.867805	0.3883
X4	-0.008463	0.005337	-1.585592	0.1170

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel di atas diketahui seluruh Prob > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai non autokorelasi bisa diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson terletak diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Gambar 4.8

### Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/14/21 Time: 12:24  
 Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.947869	0.405533	19.59860	0.0000
X1	0.055142	0.046149	1.194877	0.2361
X2	-0.017760	0.050131	-0.354278	0.7242
X3	0.011312	0.037206	0.304032	0.7620

X4	-0.027985	0.041465	-0.674913	0.5019
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967139	Mean dependent var	8.418875	
Adjusted R-squared	0.963436	S.D. dependent var	0.813469	
S.E. of regression	0.155549	Akaike info criterion	-0.778058	
Sum squared resid	1.717881	Schwarz criterion	-0.510080	
Log likelihood	40.12233	Hannan-Quinn criter.	-0.670618	
F-statistic	261.2000	Durbin-Watson stat	1.747408	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data yang di olah dari eviws 9

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,747408. Perhatikan bahwa, karena nilai statistik D-W terletak diantara 1 dan 3 yakni  $1 < 1,747408 < 3$ , maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

#### 4.5 Analisis Regresi dengan Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh likuiditas (x1), leverage (x2), profitabilitas (x3) dan kebijakn diveiden (x4) terhadap harga saham perusahaan. Pada pemilihan metode estimasi di bagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Sehingga hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

#### *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/22 Time: 10:18  
 Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.067447	0.285896	28.21811	0.0000
X1	0.039173	0.033578	1.166625	0.2473
X2	-0.022454	0.045636	-0.492024	0.6242
X3	2.75E-06	1.26E-06	2.182873	0.0324
X4	-0.012730	0.028506	-0.446554	0.6566

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi data panel, yaitu:

$$Y = 0,0000 + 0,2473X1 + 0,6242X2 + 0,0324X3 + 0,6566X4$$

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (C) adalah sebesar Rp. 0, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel NWCR, DER, EPS, DPR tetap sebesar Rp. 0.
2. Nilai koefisien NWCR yaitu sebesar 0,2473. Artinya jika variabel NWCR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar 0,2473%.
3. Nilai koefisien DER yaitu sebesar 0,6242. Artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar - 0,6242%.
4. Nilai koefisien EPS yaitu sebesar 0,0324. Artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1 % nilai maka harga saham akan naik

sebesar 0,0324%.

5. Nilai koefisien DPR yaitu sebesar 0,6566. Artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1 % nilai maka harga saham akan naik sebesar Rp. 0,6566.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji F

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengaruh NWCR, DER, EPS dan DPR terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, tahun 2017-2020 secara simultan. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Tabel 4.10

Hasil uji F

R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $F_{\text{tabel}} = 2,49$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 279,3693. Karena yaitu  $279,3693 > 2,49$ . Dan nilai F statistic  $0,00 < 0,005$ . Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa NWCR,

DER, EPS dan DPR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.2. Uji t

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh NWCR, DER, EPS, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, tahun 2017-2020 secara parsial.<sup>49</sup>

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :
  - a. Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
  - b. Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai thitung :
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh ).
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Hasil analisis regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

#### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.067447	0.285896	28.21811	0.0000

<sup>49</sup>*Ibid.*

X1	0.039173	0.033578	1.166625	0.2473
X2	-0.022454	0.045636	-0.492024	0.6242
X3	2.75E-06	1.26E-06	2.182873	0.0324
X4	-0.012730	0.028506	-0.446554	0.6566

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

1. Nilai koefisien variabel NWCR sebesar  $0,247 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,194 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,666. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial untuk NWCR terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020.
2. Nilai koefisien variabel DER sebesar  $0,624 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,492 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,665. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial untuk DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, tahun 2017-2020.
3. Nilai koefisien variabel EPS sebesar  $0,032 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,182 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,665. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya terdapat pengaruh secara parsial dan positif untuk EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, tahun 2017-2020.
4. Nilai koefisien variabel DPR sebesar  $0,650 > 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,446 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,665. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial untuk DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, tahun 2017-2020.

#### 4.6.2 Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square pada di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil uji R<sup>2</sup>

R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber data diolah dengan Eviews 9*

Dari hasil pengujian tersebut didapatkan Adjusted R Square sebesar 0,963436. Hal ini menunjukkan 96,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan pada penelitian ( NWCR, DER, EPS dan DPR). Sisanya (100% - 96,9%=3,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.7 Analisis Hasil Penelitian

##### 4.7.1 Pengaruh NWCR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NWCR terhadap harga saham. *Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Sehingga rasio

likuiditas ini tidak berpengaruh terhadap prospek return saham dan tidak memberikan sinyal positif bagi investor dalam mengambil tindakan untuk investasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Jessica Widya Putri (2016), Andini Nursiska Riyanti (2018), dan Mila Widastutik (2016), namun tidak mendukung Niki Nugraini Putri (2016).

#### **4.7.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan, leverage (DER) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio leverage ini tidak berpengaruh terhadap prospek return saham dan tidak memberikan sinyal positif bagi investor dalam mengambil tindakan untuk investasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Andini Nursiska Riyanti (2018), Ahmad Raihan Siregar (2017), namun tidak mendukung Jessica Widya Putri (2016).

#### **4.7.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham. EPS (*Earning per Share*) adalah hasil perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. EPS juga merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Andini Nursiska Riyanti (2018), Mas'ina Rohayu (2018), Mutoharoh (2016), Ahmad Raihan Siregar (2017), Fajriatul Machmudah (2017). Namun tidak mendukung Niki Nugraini Putri (2016),

#### **4.7.4 Pengaruh DPR terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DPR terhadap harga saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Rasio leverage ini tidak berpengaruh terhadap prospek return saham dan tidak memberikan sinyal positif bagi investor dalam mengambil tindakan untuk investasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Sukartika (2009), Mas'ina Rohayu (2018), namun tidak mendukung Mutoharoh (2016).

#### **4.7.5 Pengaruh NWCR, DER, EPS dan DPR terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F  $0,000 < 0,05$  tingkat sig. ( $\alpha=5\%=0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa NWCR, DER, EPS dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,969 hal ini berarti Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel

NWCR, DER, EPS dan DPR sebesar 96,6% sedangkan sisanya ( $100\% - 96,6\% = 3,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, investor dapat menggunakan keempat rasio ini yaitu NWCR, DER, EPS dan DPR sebagai analisis kinerja keuangan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel NWCR tidak berpengaruh dengan nilai t hitung  $1,166 > t \text{ tabel } 1,665$ , dan nilai sig  $0,247 > 0,05$  terhadap harga saham Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
2. Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh dengan nilai t hitung  $-0,492 < t \text{ tabel } 1,665$ , dan nilai sig  $0,624 > 0,05$  terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
3. Secara parsial variabel EPS berpengaruh dengan nilai t hitung  $2,182 > t \text{ tabel } 1,665$ , dan nilai sig  $0,032 > 0,05$  terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
5. Secara parsial variabel DPR tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung  $-0,446 < t \text{ tabel } 1,665$ , dan nilai sig  $0,656 > 0,05$  terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
6. Secara simultan variabel NWCR, DER, dan EPS, dan DPR memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan dengan nilai F hitung  $279,3693 > F \text{ tabel } 2,49$ . Dan nilai F statistic  $0,00 < 0,005$  terhadap harga saham Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
7. Berdasarkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> : menunjukkan 96,6% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang

digunakan pada penelitian (NWCR, DER, EPS, DPR). Sisanya 3,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan rancangan atau cara yang dapat memenuhi target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta mengefektifkan penjualan, variasi produk, layanan dan juga cara memaksimalkan perolehan laba perusahaan, karena akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para calon investor pada perusahaan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu NWCR, DER, dan EPS, dan DPR masih banyak lagi rasio-rasio keuangan yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel internal lainnya dan memperhatikan faktor-faktor lain dengan kajian empiris yang lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. 2008.

- Ahmad Windarto. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Perusahaan yang Masuk Daftar di JII*. Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Baltagi. *Econometric Analysis Of Panel*. John Wiley. 2015.
- Chinderayi Adha. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan produsen kabel yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Skripsi: Bogor : IPB. 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Iskandar Ahmaddien, Bambang Susanto. *EvIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2020.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Latifah Hilda Rosidah. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Ekonomi Value Added, Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Di DES Periode 2009-2011*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Martua Putra Jonathan. *Analisis Data Panel Untuk Menentukan Perubahan pada Laporan Keuangan yang mempengaruhi Harga Saham*. Skripsi, Bogor: IPB. 2013.
- Muhammad Erdyansyah. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI*. Skripsi. Bogor: IPB. 2014.
- Mutoharoh. *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa efek Indonesia*. Bogor: IPB. 2016.
- Nurul Huda. *Investasi Di Pasar Modal Syariah*. Jakarta:Kencana Prenanda Mediagroup. 2007.
- Octaviani Hutahaean. *Kajian peramalan dan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2016*. Bogor: IPB. 2016.
- Putri Fika Hidayansya. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate PT*.

XYZ. *Skripsi*. Bogor: IPB. 2013.

Putri Fika Hidayasyah. Tesis: *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti Di bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Bogor: IPB. 2015.

Retno Mujiyani. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di ISSI Pada Periode 2013-2015*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Santi Rizli Listiani. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi, Bogor: IPB. 2017.

Setia Murningsih. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Industri Dasar dan Kimia Di BEI*. Skripsi, Bogor: IPB. 2014.

<https://repository.ipb.ac.id/>, diakses pada tanggal 3 April 2019. Pukul 13.14 WIB

<https://kompas.id/>, diakses pada tanggal 28 April 2019 pada jam 13.00 WIB.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Distribulasi data mentah keuangan perusahaan dalam triwulan**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	NWCR	DER	EPS	DPR
1	ICBP	CBP117	8150	10151	0,53	93,61	2,73
2	ICBP	CBP217	8800	8470	0,71	179,39	0,86
3	ICBP	CBP317	8725	8682	0,55	260,82	0,59
4	ICBP	CBP417	8900	9752	0,55	325,55	0,47
5	ICBP	CBP118	8275	10674	0,63	104,00	1,48
6	ICBP	CBP218	8850	7792	0,68	196,45	0,82
7	ICBP	CBP318	8825	10546	0,54	298,82	0,54
8	ICBP	CBP418	9450	6886	0,51	392,37	0,41
9	ICBP	CBP119	9725	7448	0,50	114,65	1,42
10	ICBP	CBP219	10700	6898	0,56	220,77	0,88
11	ICBP	CBP319	12025	8842	0,49	333,18	0,58
12	ICBP	CBP419	11150	10068	0,45	432,07	0,45
13	ICBP	CBP120	10225	12419	0,46	170,09	1,14
14	ICBP	CBP220	9350	13779	0,44	290,12	0,67
15	ICBP	CBP320	10075	10813	1,14	340,00	0,63
16	ICBP	CBP420	9575	9763	1,22	564,82	2,47
17	MYOR	MYR117	2130	5611	1,06	16,15	0,19
18	MYOR	MYR217	2210	5150	1,22	24,86	0,84
19	MYOR	MYR317	1960	5381	1,05	42,13	0,50
20	MYOR	MYR417	2020	6201	1,02	72,45	0,29
21	MYOR	MYR118	2950	6597	1,01	21,27	1,00
22	MYOR	MYR218	2970	7087	1,20	33,40	0,81
23	MYOR	MYR318	2630	8644	1,29	50,01	0,54
24	MYOR	MYR418	2620	7883	1,05	78,02	0,34
25	MYOR	MYR119	2560	8096	0,92	21,18	1,28
26	MYOR	MYR219	2450	8906	0,88	36,68	0,80
27	MYOR	MYR319	2230	7934	1,01	49,77	0,59
28	MYOR	MYR419	2050	9050	0,92	90,31	0,32
29	MYOR	MYR120	1855	9427	0,79	42,31	0,69
30	MYOR	MYR220	2260	9047	0,68	42,63	0,71
31	MYOR	MYR320	2350	9150	0,75	70,72	0,42
32	MYOR	MYR420	2710	9363	0,75	30,45	0,55
33	INDF	IDF117	8000	10845	0,84	137,23	1,22
34	INDF	IDF217	8600	11032	1,01	258,67	0,64
35	INDF	IDF317	8425	10264	0,91	373,31	0,45
36	INDF	IDF417	7625	10878	0,88	474,60	0,35

37	INDF	IDF118	7200	11382	0,90	135,37	1,24
38	INDF	IDF218	6650	6459	0,98	223,00	1,06
39	INDF	IDF318	5900	4117	0,97	237,01	0,73
40	INDF	IDF418	7450	2068	0,93	474,49	0,50
41	INDF	IDF119	6375	3286	0,89	153,69	1,53
42	INDF	IDF219	7025	3164	0,89	236,01	0,81
43	INDF	IDF319	7700	3230	0,86	402,15	0,58
44	INDF	IDF419	7925	6718	0,77	559,01	0,42
45	INDF	IDF120	6350	9319	0,81	159,88	1,48
46	INDF	IDF220	6525	10816	0,80	324,00	0,72
47	INDF	IDF320	7150	8603	1,14	427,00	0,65
48	INDF	IDF420	6850	10878	0,88	391,00	0,49
49	ROTI	RTI117	1540	606	1,00	5,91	1,79
50	ROTI	RTI217	1230	37	1,04	9,85	1,39
51	ROTI	RTI317	1260	1607	1,02	19,24	0,71
52	ROTI	RTI417	1275	1292	0,62	27,66	0,72
53	ROTI	RTI118	1205	1286	0,59	4,70	4,25
54	ROTI	RTI218	3258	1229	0,46	6,46	0,9
55	ROTI	RTI318	1100	1207	0,50	16,63	0,35
56	ROTI	RTI418	1200	1350	0,50	28,07	0,2
57	ROTI	RTI119	1315	827	0,50	10,62	0,55
58	ROTI	RTI219	1280	701	0,51	16,61	0,58
59	ROTI	RTI319	1270	721	0,48	34,67	0,28
60	ROTI	RTI419	1300	768	0,51	49,29	0,19
61	ROTI	RTI120	1200	1048	0,61	13,14	0,74
62	ROTI	RTI220	1190	875	0,72	15,54	0,62
63	ROTI	RTI320	1230	733	0,48	21,61	1,19
64	ROTI	RTI420	1295	789	0,50	48,49	0,37
65	UNYR	UNR117	8665	2669	1,78	256,99	0,37
66	UNYR	UNR217	9760	4551	0,74	475,00	0,96
67	UNYR	UNR317	9795	3124	0,65	685,00	0,67
68	UNYR	UNR417	11180	4591	2,65	718,00	0,44
69	UNYR	UNR118	9905	2649	1,80	241,00	0,44
70	UNYR	UNR218	9220	4936	3,09	463,00	1,09
71	UNYR	UNR318	9405	1072	1,22	785,00	0,52
72	UNYR	UNR418	9080	2809	1,57	741,00	0,34
73	UNYR	UNR119	9845	1984	1,43	229,00	0,51
74	UNYR	UNR219	9000	2031	3,30	485,00	0,45
75	UNYR	UNR319	9300	3021	2,02	622,00	0,89
76	UNYR	UNR419	8400	4535	2,90	769,00	0,44
77	UNYR	UNR120	7250	2623	1,98	49,00	2,69

78	UNYR	UNR220	7900	1760	1,42	95,00	1,38
79	UNYR	UNR320	8100	2913	2,25	143,00	0,74
80	UNYR	UNR420	7350	1674	1,88	96,00	1,94

### Lampiran 2: Distribulasi data setelan LN

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
1	ICBP	CBP117	9,23	0,53	93,61	2,73	9,01
2	ICBP	CBP217	9,04	0,71	179,39	0,86	9,08
3	ICBP	CBP317	9,07	0,55	260,82	0,59	9,07
4	ICBP	CBP417	9,19	0,55	325,55	0,47	9,09
5	ICBP	CBP118	9,28	0,63	104,00	1,48	9,02
6	ICBP	CBP218	8,96	0,68	196,45	0,82	9,09
7	ICBP	CBP318	9,26	0,54	298,82	0,54	9,09
8	ICBP	CBP418	8,84	0,51	392,37	0,41	9,15
9	ICBP	CBP119	8,92	0,50	114,65	1,42	9,18
10	ICBP	CBP219	8,84	0,56	220,77	0,88	9,28
11	ICBP	CBP319	9,09	0,49	333,18	0,58	9,39
12	ICBP	CBP419	9,22	0,45	432,07	0,45	9,32
13	ICBP	CBP120	9,43	0,46	170,09	1,14	9,23
14	ICBP	CBP220	9,53	0,44	290,12	0,67	9,14
15	ICBP	CBP320	9,29	1,14	340,00	0,63	9,22
16	ICBP	CBP420	9,19	1,22	564,82	2,47	9,17
17	MYOR	MYR117	8,63	1,06	16,15	0,19	7,66
18	MYOR	MYR217	8,55	1,22	24,86	0,84	7,70
19	MYOR	MYR317	8,59	1,05	42,13	0,50	7,58
20	MYOR	MYR417	8,73	1,02	72,45	0,29	7,61
21	MYOR	MYR118	8,79	1,01	21,27	1,00	7,99
22	MYOR	MYR218	8,87	1,20	33,40	0,81	8,00
23	MYOR	MYR318	9,06	1,29	50,01	0,54	7,87
24	MYOR	MYR418	8,97	1,05	78,02	0,34	7,87
25	MYOR	MYR119	9,00	0,92	21,18	1,28	7,85
26	MYOR	MYR219	9,09	0,88	36,68	0,80	7,80
27	MYOR	MYR319	8,98	1,01	49,77	0,59	7,71
28	MYOR	MYR419	9,11	0,92	90,31	0,32	7,63
29	MYOR	MYR120	9,15	0,79	42,31	0,69	7,53
30	MYOR	MYR220	9,11	0,68	42,63	0,71	7,72
31	MYOR	MYR320	9,12	0,75	70,72	0,42	7,76

32	MYOR	MYR420	9,14	0,75	30,45	0,55	7,90
33	INDF	IDF117	9,29	0,84	137,23	1,22	8,99
34	INDF	IDF217	9,31	1,01	258,67	0,64	9,06
35	INDF	IDF317	9,24	0,91	373,31	0,45	9,04
36	INDF	IDF417	9,29	0,88	474,60	0,35	8,94
37	INDF	IDF118	9,34	0,90	135,37	1,24	8,88
38	INDF	IDF218	8,77	0,98	223,00	1,06	8,80
39	INDF	IDF318	8,32	0,97	237,01	0,73	8,68
40	INDF	IDF418	7,63	0,93	474,49	0,50	8,92
41	INDF	IDF119	8,10	0,89	153,69	1,53	8,76
42	INDF	IDF219	8,06	0,89	236,01	0,81	8,86
43	INDF	IDF319	8,08	0,86	402,15	0,58	8,95
44	INDF	IDF419	8,81	0,77	559,01	0,42	8,98
45	INDF	IDF120	9,14	0,81	159,88	1,48	8,76
46	INDF	IDF220	9,29	0,80	324,00	0,72	8,78
47	INDF	IDF320	9,06	1,14	427,00	0,65	8,87
48	INDF	IDF420	9,29	0,88	391,00	0,49	8,83
49	ROTI	RTI117	6,41	1,00	5,91	1,79	7,34
50	ROTI	RTI217	3,61	1,04	9,85	1,39	7,11
51	ROTI	RTI317	7,38	1,02	19,24	0,71	7,14
52	ROTI	RTI417	7,16	0,62	27,66	0,72	7,15
53	ROTI	RTI118	7,16	0,59	4,70	4,25	7,09
54	ROTI	RTI218	7,11	0,46	6,46	0,9	8,09
55	ROTI	RTI318	7,10	0,50	16,63	0,35	7,00
56	ROTI	RTI418	7,21	0,50	28,07	0,2	7,09
57	ROTI	RTI119	6,72	0,50	10,62	0,55	7,18
58	ROTI	RTI219	6,55	0,51	16,61	0,58	7,15
59	ROTI	RTI319	6,58	0,48	34,67	0,28	7,15
60	ROTI	RTI419	6,64	0,51	49,29	0,19	7,17
61	ROTI	RTI120	6,95	0,61	13,14	0,74	7,09
62	ROTI	RTI220	6,77	0,72	15,54	0,62	7,08
63	ROTI	RTI320	6,60	0,48	21,61	1,19	7,11
64	ROTI	RTI420	6,67	0,50	48,49	0,37	7,17
65	UNYR	UNR117	7,89	1,78	256,99	0,37	9,07
66	UNYR	UNR217	8,42	0,74	475,00	0,96	9,19
67	UNYR	UNR317	8,05	0,65	685,00	0,67	9,19
68	UNYR	UNR417	8,43	2,65	718,00	0,44	9,32
69	UNYR	UNR118	7,88	1,80	241,00	0,44	9,20
70	UNYR	UNR218	8,50	3,09	463,00	1,09	9,13
71	UNYR	UNR318	6,98	1,22	785,00	0,52	9,15
72	UNYR	UNR418	7,94	1,57	741,00	0,34	9,11

73	UNYR	UNR119	7,59	1,43	229,00	0,51	9,19
74	UNYR	UNR219	7,62	3,30	485,00	0,45	9,10
75	UNYR	UNR319	8,01	2,02	622,00	0,89	9,14
76	UNYR	UNR419	8,42	2,90	769,00	0,44	9,04
77	UNYR	UNR120	7,87	1,98	49,00	2,69	8,89
78	UNYR	UNR220	7,47	1,42	95,00	1,38	8,97
79	UNYR	UNR320	7,98	2,25	143,00	0,74	9,00
80	UNYR	UNR420	7,42	1,88	96,00	1,94	8,90

### Lampiran 3: Hasil Uji Penentuan Model Estimasi

#### *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 10:16  
Sample: 2017Q1 2020Q4  
Periods included: 16  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.858624	0.446768	10.87505	0.0000
X1	0.331852	0.051455	6.449367	0.0000
X2	0.108817	0.096213	1.131002	0.2617
X3	2.36E-05	2.85E-06	8.259741	0.0000
X4	0.218892	0.082794	2.643834	0.0100
R-squared	0.685562	Mean dependent var		8.418875
Adjusted R-squared	0.668792	S.D. dependent var		0.813469
S.E. of regression	0.468157	Akaike info criterion		1.380436
Sum squared resid	16.43783	Schwarz criterion		1.529312
Log likelihood	-50.21742	Hannan-Quinn criter.		1.440125
F-statistic	40.88015	Durbin-Watson stat		1.120372
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 10:18  
Sample: 2017Q1 2020Q4  
Periods included: 16  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	8.067447	0.285896	28.21811	0.0000
X1	0.039173	0.033578	1.166625	0.2473
X2	-0.022454	0.045636	-0.492024	0.6242
X3	2.75E-06	1.26E-06	2.182873	0.0324
X4	-0.012730	0.028506	-0.446554	0.6566

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

### *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/24/22 Time: 10:20  
Sample: 2017Q1 2020Q4  
Periods included: 16  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 80  
Swamy and Arora estimator of component variances

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.858624	0.143688	33.81379	0.0000
X1	0.331852	0.016549	20.05301	0.0000
X2	0.108817	0.030944	3.516623	0.0007
X3	2.36E-05	9.18E-07	25.68200	0.0000
X4	0.218892	0.026628	8.220470	0.0000

---



---

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.01E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.150567	1.0000

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.685562	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.668792	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.468157	Sum squared resid	16.43783
F-statistic	40.88015	Durbin-Watson stat	1.120372
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.685562	Mean dependent var	8.418875
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid	16.43783	Durbin-Watson stat	1.120372
-------------------	----------	--------------------	----------

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	163.520098	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.888213	4	0.0000

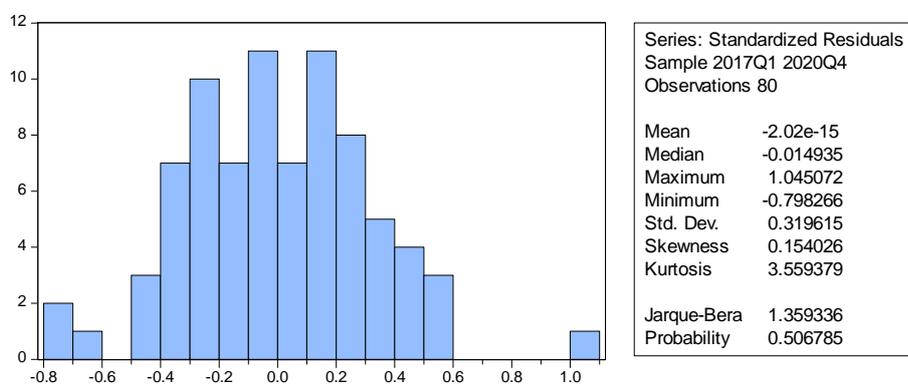
### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	262.538263	4	0.0000

### Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas



#### Hasil Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 11:44

Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094489	0.023054	4.098648	0.0001
X1	-0.005421	0.003409	-1.590276	0.1160
X2	0.002080	0.004858	0.428101	0.6698
X3	-0.001721	0.001983	-0.867805	0.3883
X4	-0.008463	0.005337	-1.585592	0.1170

### Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/24/22 Time: 10:18  
 Sample: 2017Q1 2020Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.067447	0.285896	28.21811	0.0000
X1	0.039173	0.033578	1.166625	0.2473
X2	-0.022454	0.045636	-0.492024	0.6242
X3	2.75E-06	1.26E-06	2.182873	0.0324
X4	-0.012730	0.028506	-0.446554	0.6566

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969210	Mean dependent var	8.418875
Adjusted R-squared	0.965741	S.D. dependent var	0.813469
S.E. of regression	0.150567	Akaike info criterion	-0.843167
Sum squared resid	1.609595	Schwarz criterion	-0.575189
Log likelihood	42.72668	Hannan-Quinn criter.	-0.735727
F-statistic	279.3693	Durbin-Watson stat	1.812644
Prob(F-statistic)	0.000000		

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 274 TAHUN 2020**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 03 Maret 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Abdul Hamid, MA sebagai Pembimbing I dan Dr. Early Ridho Kismawadi, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Diana Wijayanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032016022, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 12 Agustus 2020 M  
22 Zulhijjah 1441 H



**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.